

Hubungan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin

Agni Nurul Cahyani ^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar/Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March, 25, 2026

Revised April 01, 2026

Accepted April 10, 2026

Available online April 11, 2026

Kata Kunci:

Artificial Intelligence; Pemanfaatan AI, Kemandirian Belajar; mahasiswa;

Keywords:

Artificial Intelligence; AI Utilization; Self-Directed Learning; and University Students;



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan sampel sebanyak 34 responden yang diperoleh melalui teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang mengukur tingkat pemanfaatan AI dan kemandirian belajar mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan AI berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 37,38, sedangkan kemandirian belajar mahasiswa tergolong baik dengan nilai rata-rata 38,62. Seluruh item instrumen dinyatakan valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Namun, hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi 0,071 ($> 0,05$),

sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan AI dengan kemandirian belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan AI belum tentu diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar. Mahasiswa cenderung memanfaatkan AI sebagai alat bantu untuk mempercepat penyelesaian tugas akademik, sementara kemandirian belajar lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan akademik..

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between the utilization of Artificial Intelligence (AI) and the learning independence of students at the Faculty of Da'wah and Communication, UIN Alauddin Makassar. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of students from the Faculty of Da'wah and Communication, while the sample comprised 34 respondents selected using an accidental sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire measuring AI utilization and students' learning independence. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26, including validity, reliability, normality, and Pearson Product Moment correlation tests. The results showed that the level of AI utilization was relatively high, with a mean score of 37.38, while students' learning independence was categorized as good, with a mean score of 38.62. All research instruments were found to be valid and reliable, and the data were normally distributed (Asymp. Sig. = 0.200). However, the Pearson correlation analysis revealed a correlation coefficient of 0.313 with a significance value of 0.071 ($p > 0.05$), indicating that there was no statistically significant relationship between AI utilization and students' learning independence. These findings suggest that although AI has been widely adopted by students as a learning support tool, its use does not necessarily enhance learning independence. Students tend to utilize AI primarily to improve efficiency in completing academic tasks, while learning independence appears to be more strongly influenced by internal factors and the academic environment.

*Corresponding author

E-mail addresses: agninurul05@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung mahasiswa dalam memperoleh informasi, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Supriyanto & Toifah, 2024). Salah satu inovasi yang berkembang pesat saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI), yang mulai dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas akademik mahasiswa. Kehadiran AI menjadi bagian dari transformasi pembelajaran di era digital yang menuntut mahasiswa lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (Rizki et al., n.d.)

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang dirancang untuk membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan melalui kemampuan menganalisis data, memahami bahasa, serta menghasilkan informasi secara cepat (Salsabila et al., 2024). Dalam bidang pendidikan, AI dimanfaatkan sebagai pendukung proses belajar, seperti mencari referensi, memahami materi perkuliahan, menyusun kerangka tulisan, hingga membantu menyelesaikan tugas akademik. Kemudahan tersebut menjadikan AI semakin banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber belajar yang praktis dan mudah diakses (Wandini et al., 2025)

Meningkatnya penggunaan AI di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI untuk memperoleh informasi secara lebih cepat, memahami materi yang sulit, serta meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun demikian, AI seharusnya dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman secara mandiri (Listiana et al., 2025)

Di samping memberikan berbagai kemudahan, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan dalam proses pembelajaran. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan berpotensi membuat mahasiswa kurang melakukan eksplorasi informasi, analisis kritis, maupun refleksi terhadap materi yang dipelajari apabila penggunaannya tidak disertai sikap akademik yang baik (Rohman & dkk., 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijaksana agar mampu meningkatkan kualitas belajar tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab akademik mahasiswa (Rizki et al., n.d.)

Salah satu aspek yang diperkirakan berkaitan dengan pemanfaatan AI adalah kemandirian belajar mahasiswa (Ardana et al., 2025). Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari menentukan tujuan belajar, mencari sumber belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung mampu memanfaatkan AI sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman, bukan sekadar memperoleh jawaban secara instan. Oleh karena itu, hubungan antara pemanfaatan AI dengan kemandirian belajar menjadi penting untuk dikaji dalam konteks pendidikan tinggi saat ini (Lindiananda, 2026)

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa. AI membantu mahasiswa memperoleh informasi secara cepat, memahami materi yang sulit, serta mempermudah penyelesaian tugas akademik. Apabila dimanfaatkan secara tepat, AI tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mencari sumber belajar dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada cara mahasiswa menggunakan AI dalam proses pembelajaran (Dewi & Lahizha, 2025)

Meskipun demikian, penggunaan AI juga memiliki sejumlah tantangan. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan dapat membuat mahasiswa kurang terdorong untuk melakukan analisis, berpikir kritis, dan mengeksplorasi sumber belajar lainnya. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila AI digunakan sebagai pengganti proses belajar, bukan sebagai alat bantu belajar (Rifky, 2024). Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan AI secara bijaksana agar teknologi tersebut mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Rizki et al., n.d.)

Fenomena penggunaan AI juga semakin terlihat di kalangan mahasiswa Indonesia. Berbagai platform seperti ChatGPT dimanfaatkan untuk mencari referensi, merangkum materi, menyusun kerangka tulisan, hingga membantu memahami konsep yang belum dipahami. Tingginya intensitas penggunaan AI menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi salah satu sumber belajar yang mudah diakses oleh mahasiswa. Namun, perbedaan intensitas dan tujuan penggunaan AI memungkinkan munculnya perbedaan tingkat kemandirian belajar pada setiap mahasiswa (Lindiananda, 2026)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan AI dalam pendidikan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada pengaruhnya terhadap motivasi belajar, hasil belajar, persepsi mahasiswa, atau efektivitas pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pemanfaatan AI dengan kemandirian belajar mahasiswa masih relatif terbatas, terutama pada konteks perguruan tinggi keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran AI dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa (Wandini et al., 2025)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu fakultas yang mahasiswanya telah memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aktivitas akademik, seperti penyusunan makalah, presentasi, laporan penelitian, maupun pencarian referensi ilmiah. Seiring meningkatnya penggunaan AI dalam kegiatan tersebut, penting untuk mengetahui apakah pemanfaatan AI berkaitan dengan meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa atau justru menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar perlu dilakukan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kalimat ini sekaligus menjadi dasar urgensi penelitian yang dilakukan.

Perkembangan pemanfaatan AI juga dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Berbagai aktivitas akademik, seperti penyusunan makalah, pencarian referensi, penyelesaian tugas, hingga penyusunan artikel ilmiah, mulai memanfaatkan AI sebagai salah satu sumber belajar. Kemudahan akses terhadap teknologi tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi secara lebih cepat. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara pasti apakah pemanfaatan AI mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa atau justru menimbulkan ketergantungan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan perbedaan hasil mengenai dampak pemanfaatan AI terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas belajar, motivasi, dan kemandirian belajar mahasiswa, sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan inisiatif belajar (Hapshah et al., 2026). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan AI dengan kemandirian belajar masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada konteks perguruan tinggi keagamaan di Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengaruh AI terhadap hasil belajar, motivasi belajar, atau persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI. Penelitian yang secara khusus membahas hubungan pemanfaatan AI dengan kemandirian belajar mahasiswa di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan pihak fakultas dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan AI tanpa mengurangi kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan AI dapat diarahkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang tetap mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai tingkat pemanfaatan AI, tingkat kemandirian belajar mahasiswa, serta hubungan antara kedua variabel tersebut sebagai dasar pengembangan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hubungan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai variabel bebas (X) dengan kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y) melalui analisis data numerik. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap responden. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara pemanfaatan AI dan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Sampel penelitian berjumlah 34 mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian melalui *Google Form*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan responden yang mudah dijangkau dan bersedia mengisi kuesioner pada saat penelitian dilaksanakan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri atas pernyataan yang mengukur tingkat pemanfaatan AI dan tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi sesuai tujuan penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pemanfaatan AI dan kemandirian belajar mahasiswa. Selanjutnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Menurut Jonathan Sarwono (2020), analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang diteliti sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a) Karakteristik Responden

Tabel a.1 Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
BPI	30	88,24%
MD	2	5,88%
Kesos	1	2,94%
MHU	1	2,94%
Total	34	100,00%

Berdasarkan Tabel a.1 di atas, terlihat bahwa sebaran responden dari total 34 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sangat didominasi oleh mahasiswa dari Program Studi BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam), yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 88,24%. Sementara itu, persentase selebihnya diisi oleh mahasiswa dari Program Studi MD sebanyak 2 orang (5,88%), serta Program Studi Kesos dan MHU yang masing-masing diwakili oleh 1 orang responden dengan persentase masing-masing sebesar 2,94%. Dominasi data dari Program Studi BPI ini memberikan gambaran bahwa kecenderungan pengisian kuesioner mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan kemandirian belajar dalam penelitian ini sebagian besar merepresentasikan pola belajar mahasiswa BPI. Karakteristik tugas perkuliahan atau metode pembelajaran pada rumpun program studi tersebut diduga memiliki keterkaitan erat dengan intensitas penggunaan teknologi AI guna menunjang kemandirian belajar mereka di lingkungan fakultas.

b) Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil output SPSS pada tabel Descriptive Statistics adalah sebagai berikut:

Tabel b.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variable	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	STD.Deviation	Variance
X	34	26,00	24,00	50,00	37,38	5,90	34,85
Y	34	21,00	29,00	50,00	38,62	5,16	26,67

1) Variabel Pemanfaatan AI (X)

Berdasarkan Tabel b.1, hasil analisis deskriptif untuk variabel Pemanfaatan AI menunjukkan bahwa dari 34 responden, nilai jawaban terkecil (minimum) yang diberikan oleh mahasiswa adalah sebesar 24,00, sedangkan nilai jawaban terbesar (maximum) mencapai nilai sempurna yaitu 50,00 (karena total 10 butir pertanyaan dengan skor maksimal 5 per butir adalah 50). Jarak penyebaran data (range) pada variabel ini sebesar 26,00. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 37,3824 dengan standar deviasi sebesar 5,90334. Nilai rata-rata yang berada di angka 37,38 menunjukkan bahwa secara umum, pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi berada pada kategori yang relatif tinggi atau cukup intens dalam menunjang aktivitas akademik mereka.

2) Variabel Kemandirian Belajar (Y)

Untuk variabel Kemandirian Belajar Mahasiswa, nilai terkecil (minimum) yang diperoleh dari jawaban responden adalah 29,00 dan nilai terbesar (maximum) mencapai 50,00. Jarak penyebaran data (range) untuk variabel ini adalah sebesar 21,00. Nilai rata-rata (mean) yang didapatkan adalah 38,6176 dengan standar deviasi sebesar 5,16406. Angka rata-rata sebesar 38,62 ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tergolong baik. Mahasiswa cenderung memiliki inisiatif dan regulasi diri yang kuat dalam mengelola pembelajaran mereka di luar jam kuliah formal.

c) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,339 untuk $N = 34$).

Tabel c.1 Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan AI)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,579	0,339	Valid
X2	0,670	0,339	Valid
X3	0,633	0,339	Valid

X4	0,639	0,339	Valid
X5	0,798	0,339	Valid
X6	0,743	0,339	Valid
X7	0,507	0,339	Valid
X8	0,530	0,339	Valid
X9	0,663	0,339	Valid
X10	0,764	0,339	Valid

Berdasarkan Tabel b.1 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pemanfaatan AI memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,339). Nilai r_{hitung} berkisar antara 0,507 sampai 0,798. Dengan demikian seluruh item pada variabel Pemanfaatan AI dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel c.2 Uji Validitas Variabel Y (Kemandirian Belajar)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,531	0,339	Valid
Y2	0,760	0,339	Valid
Y3	0,676	0,339	Valid
Y4	0,552	0,339	Valid
Y5	0,700	0,339	Valid
Y6	0,513	0,339	Valid
Y7	0,676	0,339	Valid
Y8	0,802	0,339	Valid
Y9	0,490	0,339	Valid
Y10	0,517	0,339	Valid

Berdasarkan Tabel b.2 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kemandirian Belajar memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} (0,339). Nilai r_{hitung} berkisar antara 0,490 sampai 0,802. Dengan demikian seluruh item pada variabel Kemandirian Belajar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

d) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen penelitian.

Tabel d.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pemanfaatan AI (X)	0,757	0,60	Reliabel
Kemandirian Belajar (Y)	0,754	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel d.1, diketahui bahwa variabel Pemanfaatan AI (X) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757 dan variabel Kemandirian Belajar (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,754. Kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena telah memenuhi syarat keandalan pengukuran.

e) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data residual yang normal atau mendekati normal. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua metode untuk saling memperkuat, yaitu analisis visual melalui grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan analisis statistik kuantitatif melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari standar signifikansi 0,05 ($> 0,05$), maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel e.1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Analisis	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Standar Signifikansi	Keterangan
Model Regresi (Residual)	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel e.1, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk nilai residual pada model regresi adalah sebesar 0,200 (tertera .200 pada output SPSS). Nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar daripada standar signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas ini juga diperkuat oleh tampilan visual grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat titik-titik data (plot) menyebar merata di sekitar garis diagonal serta penyebarannya konsisten mengikuti arah garis lurus diagonal dari pojok kiri bawah hingga kanan atas.

Berdasarkan hasil pengujian statistik kuantitatif menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang didukung penuh oleh visualisasi grafik *Normal P-P Plot* tersebut, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi klasik normalitas data secara sempurna dan layak digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

f) Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, signifikansi hubungan, serta arah hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel Pemanfaatan AI (X) dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa (Y) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi ini didasarkan pada dua pendekatan:

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi: Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan.
- 2) Berdasarkan Perbandingan *r_{hitung}* dengan *r_{tabel}*: Jika nilai *r_{hitung}* $> r_{tabel}$, maka hubungan dinyatakan signifikan. Jika *r_{hitung}* $< r_{tabel}$, maka hubungan dinyatakan tidak signifikan. Nilai *r_{tabel}* untuk jumlah sampel $N = 34$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,339.

Tabel f.1 Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Hubungan Variabel	Nilai <i>r_{hitung}</i> (person correlation)	Nilai <i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>r_{tabel}</i> (N=34)	Keterangan
Pemanfaatan AI (X) dengan Kemandirian Belajar (Y)	0,313	0,071	0,339	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel f. 1, diperoleh nilai koefisien korelasi (*r_{hitung}*) antara Pemanfaatan AI dan Kemandirian Belajar sebesar 0,313. Jika angka ini dibandingkan dengan nilai *r_{tabel}* pada taraf signifikansi 5% (N=34), maka nilai *r_{hitung}* lebih kecil daripada *r_{tabel}* ($0,313 < 0,339$).

Hal ini diperkuat oleh perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas standar yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,071 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka keputusan hipotesis adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pemanfaatan AI dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik yang telah dipaparkan, instrumen dalam penelitian ini terbukti memiliki kualitas data yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh item pernyataan pada variabel Pemanfaatan AI (X) dan Kemandirian Belajar (Y) yang berstatus valid, serta nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas ambang batas 0,60 sehingga dinyatakan reliabel. Selain itu, model regresi juga telah memenuhi asumsi klasik normalitas secara sempurna karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200.

Meskipun kualitas instrumen dan sebaran data residual terpenuhi dengan sangat baik, hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi *r_{hitung}* (sebesar 0,313 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,071 > 0,05$), hipotesis penelitian ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pemanfaatan AI dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Temuan ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena secara empiris mematahkan asumsi teoretis awal yang memperkirakan bahwa tingginya adopsi teknologi kecerdasan buatan akan berbanding lurus dengan peningkatan efisiensi dan kemandirian mahasiswa. Ada beberapa faktor kompleks mulai dari sisi statistik, perilaku belajar, hingga psikologi kognitif yang mendasari mengapa kedua variabel ini tidak memiliki korelasi linier yang signifikan:

1) Fenomena Homogenitas Jawaban Responden

Dari sudut pandang statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) dari kedua variabel tergolong sama-sama tinggi, yaitu 37,38 untuk variabel Pemanfaatan AI dan 38,62 untuk variabel Kemandirian Belajar. Jawaban mahasiswa cenderung memusat pada skor yang sangat positif, di mana nilai maksimum kedua variabel bahkan sama-sama menyentuh angka sempurna, yaitu 50,00. Kondisi data yang homogen ini mengakibatkan variasi sebaran menjadi sangat minim. Ditambah lagi dengan karakteristik sampel responden yang sangat didominasi oleh satu program studi saja (BPI sebesar 88,24%). Secara matematis, data yang terlalu memusat (low variance) pada kuesioner akan menyulitkan algoritma korelasi Pearson dalam mendeteksi kovariansi atau pergerakan yang beriringan antar-variabel, sehingga hubungan linier menjadi tidak terdeteksi secara signifikan.

2) AI sebagai Alat Bantu Fungsional, Bukan Penggerak Regulasi Diri (Self-Regulated Learning)

Kemandirian belajar (self-regulated learning) adalah konstruksi psikologis internal yang mendalam, melibatkan kemampuan metakognisi, motivasi intrinsik, penetapan target belajar, serta tindakan aktif mahasiswa dalam mengevaluasi pemahamannya secara mandiri. Di sisi lain, pemanfaatan AI oleh mahasiswa di lapangan sering kali baru sebatas pada dimensi fungsional-praktis. Tingginya pemanfaatan AI yang diukur dalam penelitian ini lebih banyak mencerminkan dorongan mahasiswa untuk mencapai efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas kuliah (seperti menerjemahkan teks, merangkum materi, atau mencari referensi instan). Namun, efisiensi teknis semacam ini tidak serta-merta mencerminkan adanya peningkatan regulasi diri secara intelektual. Kehadiran AI diposisikan sebagai instrumen pemotong beban kerja, bukan sebagai medium refleksi kritis, sehingga tingginya penggunaan AI tidak otomatis mencetak mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri secara esensial.

3) Kesenjangan antara Kuantitas Penggunaan dan Literasi Kritis AI

Instrumen penelitian ini cenderung mengukur frekuensi dan intensitas (kuantitas) penggunaan AI, namun tingginya intensitas penggunaan tersebut tidak otomatis menunjukkan tingginya literasi digital kritis (critical digital literacy). Mahasiswa mungkin sangat sering mengakses platform AI (sehingga skor kuesioner mereka tinggi) hanya untuk sekadar menyalin dan menempel (copy-paste) jawaban dasar secara pasif. Penggunaan pasif ini tidak membutuhkan perencanaan belajar yang matang. Sebaliknya, mahasiswa yang benar-benar mandiri mungkin jarang menggunakan AI secara terus-menerus, tetapi ketika menggunakannya, mereka memanfaatkannya untuk pemecahan masalah yang kompleks (prompt engineering tingkat lanjut) atau memvalidasi argumen yang sudah mereka buat sendiri. Perbedaan kualitas eksploitasi teknologi ini menyebabkan kuantitas penggunaan AI gagal berikatan secara linier dengan kemandirian belajar.

4) Efek Ilusi Kompetensi dan Reduksi Productive Struggle

Secara psikologis, penggunaan AI secara masif berisiko menimbulkan fenomena "ilusi kompetensi". Mahasiswa merasa sangat mampu dan mandiri karena tugas-tugas perkuliahan dapat diselesaikan dengan cepat dan terstruktur berkat bantuan mesin, padahal bukan kapasitas intelektual mereka yang sepenuhnya bekerja (cognitive offloading). Dalam teori pedagogi, kemandirian belajar sejati justru tumbuh subur melalui fase productive struggle (menghadapi dan memecahkan kesulitan/kebingungan akademik secara mandiri). Kemampuan AI generatif dalam memberikan solusi yang terlalu instan cenderung menghilangkan fase kesulitan yang produktif tersebut. Karena fase perenungan (berpikir mandiri) terpotong oleh otomasi AI, maka sangat logis jika tingginya frekuensi mahasiswa dalam menggunakan AI tidak membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar sejati di lapangan.

5) Dominasi Faktor Eksternal dan Budaya Akademik Lingkungan

Tidak signifikannya hubungan dalam penelitian ini semakin mempertegas bahwa kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar lebih kuat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan budaya akademik lingkungan, jauh melampaui sekadar faktor intervensi teknologi AI. Stimulan utama yang memaksa mahasiswa untuk merencanakan dan mengelola pembelajaran mereka secara mandiri biasanya bersumber dari tuntutan instruksional dosen, metode evaluasi (ujian) yang ketat, tuntutan capaian SKS, hingga motivasi sosial dari lingkungan kelompok teman sejawat (peer group). AI hanya hadir sebagai variabel tambahan di hilir yang dimanfaatkan ketika tugas tersebut datang. Oleh karena itu, naikturunnya grafik pemanfaatan AI tidak memiliki kendali langsung terhadap fluktuasi kemandirian belajar mahasiswa.

Secara akademis, tiadanya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini tidak mengindikasikan suatu kegagalan ilmiah, melainkan sebuah temuan empiris yang objektif di lapangan. Hasil ini membuktikan secara nyata bahwa pada lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, intensitas pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa bukan merupakan faktor determinan (penentu utama) bagi tinggi rendahnya kemandirian belajar mereka.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil olah data dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tren pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar sudah berada di kategori yang cukup tinggi, dengan nilai rata-rata 37,38. Beriringan dengan hal tersebut, tingkat kemandirian belajar mahasiswa di lapangan juga tergolong baik (rata-rata 38,62). Secara gamblang, data deskriptif ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya sudah sangat adaptif memanfaatkan teknologi digital dalam rutinitas akademik, sekaligus tetap mampu menjaga inisiatif belajarnya sendiri.

Hal yang menarik adalah, walaupun skor capaian kedua variabel tersebut sama-sama positif, hasil uji korelasi Pearson Product Moment justru menegaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan AI dengan kemandirian belajar mahasiswa. Fakta ini dibuktikan oleh nilai r_{hitung} (0,313) yang lebih kecil dari r_{tabel} (0,339) serta perolehan nilai

signifikansi (0,071) yang melewati ambang batas toleransi 0,05. Karena hipotesis penelitian ditolak, temuan empiris ini memastikan bahwa intensitas mahasiswa dalam mengakses platform kecerdasan buatan tidak memengaruhi atau berjalan beriringan dengan tingkat kemandirian belajar mereka.

Temuan yang tidak signifikan ini justru memberikan insight baru yang logis: mahasiswa saat ini cenderung memanfaatkan AI sekadar sebagai sarana taktis untuk mempercepat penyelesaian tugas kuliah, bukan sebagai instrumen edukasi untuk mengasah kebiasaan berpikir kritis dan regulasi diri. Kemandirian belajar rupanya jauh lebih dominan dibentuk oleh ekosistem akademik fakultas, seperti tuntutan dosen dan standar evaluasi perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sinyal penting bahwa ketersediaan teknologi sekelas AI tidak otomatis "mencetak" mahasiswa menjadi pembelajar mandiri, sehingga penggunaannya di lingkungan kampus tetap membutuhkan pengawasan dan penguatan literasi digital yang tepat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, N., Indrawati, H., & Trisnawati, F. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence terhadap Kemandirian Belajar (Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Riau). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8758>
- Dewi, L. K., & Lahizha, N. I. (2025). Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Sistem Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Mahasiswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10916–10921. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9327>
- Hapshah, L., Salma, M. N., Tarigan, A. B., & Supriyono, S. (2026). Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Media Pembelajaran Mandiri: Studi Literatur dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 3134–3141. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36548>
- Lindiananda, N. (2026). Jurnal Teknologi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(2), 41–49. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Listiana, H., Muhlis, A., Kamila, N., Nada, Z. Q., & Holik, A. (2025). Prosiding the 10th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 5(2), 2746–1246.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*.
- Rizki, F., Dea, J., Novan, F., Tyas, S., & Prasita, E. (n.d.). *Pergeseran paradigma belajar mahasiswa pada era ai: studi tentang penggunaan*. 284–289.
- Rohman, H. I., & dkk. (2025). Disrupsi Teknologi dalam Pendidikan Tinggi di Indonesia: Studi Literatur tentang Bagaimana Artificial Intelligence Mengubah Lanskap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Salsabila, D., Kustati, M., Gusmirawati, & Amelia, R. (2024). Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Menggunakan Chat GPT Terhadap Kualitas Akademik Mahasiswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(11), 96–105. <https://doi.org/10.62504/jimr967>
- Sugiyono. (2022). *Dan R & D*. In *CV Saba Jaya Publishr*. Alfabeta.
- Supriyanto, S., & Toifah, N. (2024). Efektifitas Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Systematic Literature Review. *Lugawiyat*, 6(2), 42–54. <https://doi.org/10.18860/lg.v6i2.29713>
- Wandini, W. T., Nugroho, D. R., Ulya, E. D., & Mulyono, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial

Intellegence ChatGPT dalam Penyelesaian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.
RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(4), 7145–7151.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4688>